

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK (STUDY KASUS) KELAS 8 di SMP NEGERI 30 MAKASSAR

Muhammad Firzan Bellani R^{1*}, Masri², Hasmirati³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 14/11, 2024

Revised: 23/12, 2024

Accepted: 25/12, 2024

Available online 12/01, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Kerukunan Timu Blok h 5 No 12

Email:

Firji66@gmail.com

Abstract:

This research aims to find out how much students use social media at SMP Negeri 30 Makassar and to find out the supporting and inhibiting factors regarding the use of social media on the morals of students in Class 8 of SMP Negeri 30 Makassar. This research method is qualitative research with a pedagogical and andragogical approach. . This research took 5 (five) respondents, consisting of school principals, grade 8 teachers, TU staff, and grade 8 students at SMP Negeri 30 Makassar. The data collection method uses interview, observation and documentation techniques and then analyzed using descriptive techniques. Test the validity of the data using triangulation techniques. The results of this research show that the use of social media on students' morals has a positive impact, namely making the learning process easier and a negative impact, namely forgetting time to study and disrupting students' learning concentration.

Keywords: Social Media, Morals, SMP Negeri 30 Makassar

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik menggunakan media sosial di SMP Negeri 30 Makassar dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat mengenai penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik di Kelas 8 SMP Negeri 30 Makassar. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan paedagogik dan andragogi. Penelitian ini mengambil 5 (lima) orang responden, yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas 8, staf TU, dan peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 30 Makassar. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik membawa dampak positif yaitu mempermudah dalam kegiatan proses pembelajaran dan dampak negatif yaitu lupa waktu untuk belajar dan mengganggu konsentrasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Media Sosial, Akhlak, SMP Negeri 30 Makassar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di dalam sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Masalah pendidikan merupakan sebuah wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan yang akan datang. Menurut bentuknya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan berlangsung secara teratur, bertingkat dan

berkesinambungan, dan dilakukan oleh lembaga formal seperti sekolahan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti pengaturan yang ketat, seperti TPA, halaqoh, madin.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa digolongkan menjadidua golongan saja yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Lewat pendidikan orang mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal, agar seseorang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya. Pendidikan selain sebagai hak setiap manusia, pendidikan juga dapat meningkatkan derajat dan juga martabat manusia itu sendiri, Sebagaimana yang kita sadari, bahwa di dalam kegiatan pendidikan tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar yang merupakan sebagian syarat untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar sangat ditentukan oleh keadaan siswa tersebut baik itu disebabkan karena faktor eksternal maupun faktor internal.

Pada saat ini banyak sekali peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang malas untuk belajar. Beberapa siswanya jarang sekali belajar bahkan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas respon mereka rendah. Memang fisik mereka di dalam kelas tapi fikiran mereka di tempat lain. Apalagi ketika sudah di luar jam sekolah, buku yang mereka bawa ketika sekolah tidak mereka sentuh lagi dan masih berada di tas sampai keesokan harinya. Apakah berdampak positif bagi siswa yang menggunakan media sosial atau berdampak negatif bahkan merugikan bagi diri sendiri. Salah satu dampak positif penggunaan media sosial untuk siswa adalah bisa mendapatkan informasi pembelajaran, bahwa yang kita ketahui sekarang ini media sosial bukan saja dijadikan ajang maksiat tapi bisa berguna untuk bertukar informasi dan pengetahuan. Dampak negatif media sosial untuk siswa bisa mengganggu proses belajar mengajar di sekolah, konsentrasi siswa bisa terpecah karena rasa ingin tahu terhadap media sosial, ingin tahu gosib terupdate yang ada di berbagai media sosial. Bahkan ada beberapa siswa yang rela membolos jam pelajaran dan kabur dari sekolah hanya untuk pergi ke warnet. Di warnet mereka bisa melakukan apa saja yang mereka inginkan, mulai bermain game online sampai mengakses berbagai macam media sosial seperti facebook, whatshApp dan lain- lain. Hal tersebut mengakibatkan intensitas belajar siswa menjadi rendah. Khususnya intensitas belajar PAI.

Dampak situs jejaring sosial mungkin lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah dari kalangan remaja pada usia sekolah. Karena sangat mudah menjadi anggota dari situs jejaring sosial, maka tidak heran jika banyak orang baik sengaja ataupun hanya coba-coba mendaftarkan dirinya menjadi pengguna situs jejaring sosial tersebut. Tidak butuh waktu lama akan menjadi kebiasaan untuk mengakses dan membuka situs-situs jejaring sosial tersebut, dan berinteraksi secara pasif didalamnya.

Akibat penggunaan media sosial khususnya peserta didik bisa lupa waktu karena terlalu asyik dengan kegiatannya di dunia maya tersebut. Hal yang paling menghawatirkan adalah bahwa pada era teknologi dan globalisasi seperti sekarangini, telepon seluler yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat penerima dan memanggil jarak jauh, kini dapat digunakan untuk

mengakses internet dan situs jejaring sosial, jadi siswa tidak perlu lagi ke warnet untuk mengakses situs pertemanan, melainkan dapat mengaksesnya langsung di telepon seluler mereka. Hal ini semakin menambah banyak kasus penyalahgunaan situs jejaring sosial untuk hal yang tidak sesuai dengan aturan.

1. pendahuluan yang berisi latar belakang, tujuan atau ruang lingkup tulisan, dan tinjauan pustaka.
2. Alat, bahan, dan Metodologi Penelitian (dapat dibagi ke dalam beberapa sub-bagian).
3. Hasil dan Pembahasan (dapat dibagi ke dalam beberapa sub-bagian).
4. Kesimpulan dan saran (kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang diinginkan untuk penelitian selanjutnya).
5. Ucapan Terimakasih (opsional kalau ada)
6. daftar pustaka (hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk).

METODE

Penelitian yang dilakukan secara langsung di kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar menggunakan metode penelitian deskriptif. Dengan cara mengajar bertatap muka langsung ke peserta didik. Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat di teliti secara statistik atau cara kuantifikasi.

Bagian ini menjelaskan tentang perspektif yang digunakan dalam membahas objek penelitian. Perspektif yang digunakan harus memiliki relevansi akademik dengan fakultas dan jurusan program studi mahasiswa yang bersangkutan. Berdasarkan uraian diatas, maka sesuai dengan program studi penelitian yaitu Pendidikan Agama Islam dan disesuaikan dengan judul peneliti, maka metode pendekatan yang diambil adalah penelitian dengan pendekatan peadagogik dan andragogi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media sosial dikalangan peserta didik kelas 8 SMP Negeri 30 Makassar

Penggunaan media sosial di SMP Negeri 30 Makassar itu sangat aktif sekali sampai-sampai saat mulai pelajaran pun masih ada yang membuka atau memainkan media sosialnya.

Hasil wawancara dengan peserta didik Andi Baso Dulung, bahwa beliau sering menggunakan media sosial, bahkan bisa dikatakan selalu menggunakan media sosial pada saat di sekolah, penggunaannya itu biasa pada saat jam pelajaran yang gurunya tidak masuk dan juga ada jam nya guru tapi gurunya yang tidak terlalu memerhatikan.

Hal ini merujuk pada observasi yang telah dilakukan sebelum wawancara yaitu beberapa siswa memiliki akun media sosial yang menjadi bahan untuk mengisi waktu luang mereka, apalagi pada saat ada guru yang ada jam pelajarannya namun tidak masuk dikelas untuk mengajar para peserta didik, hal seperti inilah yang membuat sebagian peserta didik merasa senang karena gurunya tidak masuk dikelas untuk mengajar.

Berbagai macam media sosial yang telah tersedia secara bebas digunakan dan diunduh memberikan kita pilihan sebagai pengguna untuk beradaptasi sesuai keinginan dan

kenyamanan berkomunikasi dengan baik melalui fitur-fitur yang ditawarkan. Mengenai hal itu jenis media sosial yang digunakan kalangan murid SMP Negeri 30 Makassar mengikuti tren saat ini seperti murid dominan menggunakan media sosial berbasis pesan singkat, konten dan virtual social. manakala semua jenis media sosial yang digunakan peserta didik dapat terhubung melalui fitur percakapan yang disematkan. Contohnya mereka rajin sekali menggunakan media sosial Facebook, Instagram, Youtube dan TikTok yang bisa saling berkomunikasi dengan sesama serta memberikan komentar terhadap suatu konten. Media sosial yang paling diminati peserta didik di SMP Negeri 30 Makassar yaitu media yang memberi mereka sensasi yang lebih saat digunakan.

Melihat situasi yang terjadi di SMP Negeri 30 Makassar, peneliti menanggapi bahwa hal seperti inilah yang harus di ketahui oleh para guru-guru disekolah agar peserta didiknya bisa mengatur waktu kapan harus menggunakan media sosial.

Pada umumnya tujuan penggunaan media sosial begitu banyak dan dapat berkembang tergantung imajinasi penggunaanya. Hal ini merujuk pada sebuah tujuan peserta didik menggunakan media sosial memudahkan para peserta didik untuk berkomunikasi, tetapi dengan jalur dan tujuan yang berbeda. Terlihat ada yang menggunakan media sosial dengan tujuan sebagai ruang baru dalam visualisasi diri ada pula yang bertujuan untuk mengasah skill marketingnya bahkan media baru untuk mengkomunikasikan pembelajaran. Perlu diketahui juga bahwa peneliti ini juga mengamati peserta didik yang mencerminkan perlakuan yang tidak pantas, yaitu membuka sembunyi-sembunyi sosial media saat berinteraksi dengan guru dan pada saat mata pelajaran sedang berlangsung sehingga banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran termasuk pr yang diberikan oleh gurunya di sekolah.

Hasil Wawancara dengan peserta didik Muh Rizal, bahwa Penggunaan media sosial di sini, khususnya di kelas 8 itu tidak bisa dibayangkan bahwa betapa kerasnya tarikan sosial media yang membuat sebagian peserta didik di sini sangat memprihatinkan, karena dengan semakin trendnya sosial media, dengan segala fitur-fitur yang menarik di dalamnya itu membuat peserta didik jadi malas belajar serta selalu mengabaikan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Dari hasil wawancara di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwa semakin keras tarikan sosial media ini membuat peserta didik itu menjadi malas dan acuh ta acuh terhadap tanggung jawabnya, penyebab nya tidak lain dari sosial media yang digunakannya, ini kalau tidak segera dicegah dan diatasi maka akan berlarut-larut dalam kemalasan dan tidak ada yang meningkat dari prestasi belajarnya bahkan yang kemungkinan terjadi adalah penurunan prestasi belajar di sekolah. Salah satu sikap yang harus di ambil adalah rapat dengan guru-guru untuk bisa melakoni satu atau dua peserta didik yang telah kecanduan bermain sosial media, jadi maksudnya satu orang guru harus mampu mengajak diskusi satu dua orang peserta didik dan langsung memberikan arahan bahwa dengan menggunakan sosial media secara berlebihan itu sangatlah tidak baik, muncul prtanyaan kenapa tidak satu kelas saja dikumpulkan lalu diberi pemahaman ? karena kalau kita berikan pemahaman dalam satu kelas itu sangat sulit sebab peserta didik bisa jadi hanya mendengarkan tapi tidak melakukan dan ini perlu juga bantuan orang tua di rumah sebab bisa jadi dia tidak di kontrol di rumah sehingga bisa leluasa dalam bermain sosial media di rumah hingga menunda semua pekerjaan-

pekerjaan yang sudah mesti di selesaikan namun tertunda karena keasyikan bermain sosial media.

Akhlak Peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 30 Makassar

Akhlak merupakan sikap ataupun tingkah laku yang dikerjakan manusia secara langsung atau tanpa berpikir lama yang bisa menjadi kebiasaan. Nah akhlak peserta didik di SMP Negeri 30 Makassar ini terkhusus di kelas 8 itu ada dua macam yaitu, ada yang sopan dan adapun juga yang tidak sopan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu murid, peneliti mendapatkan informasi bahwa ada sebagian penurut dan ada juga yang nakal sehingga para guru yang ada disekolah harus segera mengevaluasi dan diperhatikan kembali para peserta didiknya, sebab jika terus-terusan seperti ini maka sebagian guru gagal membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang baik dari sebelum- sebelumnya. Dan memang hal seperti ini biasa terjadi di Indonesia namun kita sebagai tenaga pendidik harus jeli melihat keadaan peserta didiknya, sehingga para guru harus tau kapan dan dimana bisa menegur dan memberi masukan kepada peserta didiknya apalagi diketahui bahwa banyak peserta didik yang baperan padahal niat kita sebenarnya baik, cuman terkadang kita harus mencari tempat untuk menegurnya agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peserta didik dengan guru.

Hasil wawancara diatas memang peserta didik saat ini itu malas, dia lebih senang bermain media sosial dibanding belajar. Hal ini juga harus diperhatikan tidak hanya guru tapi orang tua peserta didik juga harus bagaimana akhlanakannya ketika berada di rumah, sehingga ketika guru mengontrol dan orang tua juga memperhatikan anaknya maka dijamin anak nya dapat mengatur waktu kapan harus belajar dan juga kapan harus menggunakan sosial media, nah ketikaini terjadi maka pasti orang tua bangga dan guru juga ikut bangga.

Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 30 Makassar

Melihat situasi yang terjadi saat ini di SMP Negeri 30 tentu akan memberidampak positif dan negatif. dengan media sosial mereka semua itu dapat mempermudah dalam kegiatan belajar seperti mencari informasi di google dan juga ada yang dapat menambah relasi hingga da yang menghilangkan rasa capek karena seharian belajar. Ada juga yang sampai lupa waktu karena ke asyikan mainsosial media dan ada yang jenuh dengan guru yang menerangkan mata pelajaran sehingga membuat peserta didik aktif memainkan sosial medianya. Sehingga hal ini yang harus bapak ibu guru perhatikan, sebab sebagian peserta didik sudah bijak menggunakan media sosial namun sebagiannya lagi menyalahgunakannya atau tepatnya tidak bisa memposisikan kapan harus menggunakan media sosial, nah jika kita biarkan peserta didik yang seperti jenuh terhadap guru yang menerangkan dan lupa waktu akan tidak mendapatkan hasil yang baik dan akan menjadi peserta didik yang malas. Maka dari itu harus merespon langsung peserta didik ada yang model nya seperti ini, dengan cara menegurnya dengan baik dan tentu merubah cara mengajar menjadi lebih asik dan menyenangkan agar peserta didik senang menerima suatu mata pelajaran dari bapak ibu guru.

Melihat pernyataan diatas dan juga hasil dari observasi yang peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan dampak positif yaitu mempermudah berkomunikasi, dalam hal ini media sosial dapat memudahkan berkomunikasi dengan orang lain yang berada jauh dari kita dengan cara sms, telepon menggunakan aplikasi media sosial yang kita miliki. Media sosial juga bisa menambah pengetahuan, dengan media sosial juga kita dapat dengan mudah berbagi pengetahuan maupun informasi. Menambah teman, dengan media sosial kita dapat dengan mudah menambah teman. Media sosial juga dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan dampak negatifnya adalah peserta didik lalai dalam melaksanakan tugas, lupa waktu, begadang diakibatkan bermain hp dan juga suka menunda-nunda pekerjaan.

Melihat apa yang disampaikan oleh Pak Manai, S.Pd, M.M ini sangat miris karena peserta didik ini sangat tidak peduli dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar ketika sudah memainkan sosial media di hp android, lagi dan lagi kita harus mencari solusi agar peserta didik ini mampu menggunakan media sosial dengan bijak, solusi yang paling tepat adalah adalah guru memanggil peserta didik untuk menasehati agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan kita harus komunikasikan juga kepada orang tua peserta didik soal bagaimana aktivitasnya berada di rumah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SMP Negeri 30 Makassar tentang "Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas 8 Di SMP Negeri 30 Makassar" dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media sosial di SMP Negeri 30 Makassar sangat aktif, baik di ruangan maupun disaat pelajaran sedang berlangsung. Kita tidak bisa pungkiri bahwa sekarang itu zaman digital yang artinya tidak hanya orang dewasa akan tetapi peserta didik juga sudah sangat pintar bermain sosial media bahkan biasa ditemukan peserta didik lebih pintar menggunakan media sosial ketimbang orang tuanya.
2. Akhlak peserta didik ini menandakan bahwa tarikan media sosial di SMP Negeri 30 sangatlah kuat sebab dapat mempengaruhi akhlak peserta didik pada saat proses pembelajaran di dalam ruang kelas.
3. Hasil atau dampak positif dari penggunaan media sosial terhadap peserta didik antara lain mempermudah mengakses bahan pembelajaran, mampu belajar bersosialisasi, menambah pengetahuan dan juga tidak ketinggalan zaman namun adapun juga dampak negatifnya yaitu lupa waktu untuk belajar, toxic terhadap guru dan teman dan mengganggu konsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga penulis mengajukan beberapa ide atau saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Guru lebih mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif belajar dan juga membuat media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih konsentrasi di dalam proses pembelajaran.

2. Peserta didik diberikan motivasi-motivasi di dalam kelas agar saat proses pembelajaran peserta didik lebih semangat dan mengikuti pembelajaran dengan baik.
3. Penulis yang akan datang semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam penyusunan desain penelitian selanjutnya yang relevan dan lebih variatif.
- 4.

DAFTAR RUJUKAN

- Dabukke, Tri Arti Esianna, et al. "Transfigurasi media pembelajaran menuju generasi melek digital. (" jurnal Prosiding Seminar Nasional. 2015). h.1.
- Edi Kuswanto, Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah, (Jurnal Desember 2014), h. 2.
- Fahrudin, A., & Fauziah, A. (2020). Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 8(1), h.264- 284
- Hardianto Djanggih, 2018, pertimbangan hakim dalam perkara pencemaran nama baik melalui media sosial, *Jurnal Penelitian Hukum DeJure Akreditasi LIPI: No: 740/AU/P2MILIP/04 /2016*, h. 94.
- Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta;Deepublish, 2018), hal 27
- Nurfadilla Dwiyantri Putri, Aliyas, Nur Rahmah Asnawi, 2023. Peranan Media Google Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 2 Maros, *Nenestars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/194>
- Rudi Hermanto Gulo, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Skripsi, Aziez Iskandar, Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Mujahidin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung; 2018.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 234.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 Informasi dan Transaksi Elektronik. (Fakultas Hukum UIK Agustus 2017), h. 264.